

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TEMA 6 DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI CEBONGAN 02 SALATIGA

Riski Setiani<sup>1\*</sup> Henny Dewi Koeswanti<sup>2</sup> Elvira Hoesein Radia<sup>3</sup>

1. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana
2. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana
3. Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Kristen Satya Wacana

\*Email: 292015016@student.uksw.edu

**Abstract:** This study aims to improve the learning outcomes of theme 6 with a model of discovery learning in fourth grade students of Cebongan 02 Elementary School in Salatiga. This research method uses classroom action research which follows the models of Kemmis and Taggart. This study includes 4 stages, namely planning (planning), implementation (acting), observation (observing), and reflection (reflecting). The results showed that the learning outcomes obtained from the results of the first semester middle test consisting of theme 1 and some in theme 2 were less satisfactory at pre-cycle, KKM was 75. Of the 22 students completeness only reached 31.81% or as many as 7 students, while students who did not complete reached 68.18% or 15 students with an average value of 66.5 especially the IPA content. and experienced improvement in the first cycle with a percentage of 63.7% and increased again in the second cycle of 90.9% according to the indicator of success. This study concludes that the Discovery learning model can improve learning outcomes in theme 6 subjects, especially science subjects.

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar tema 6 dengan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri cebongan 02 salatiga. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang mengikuti model Kemmis dan Taggart. Penelitian ini mencakup 4 tahap yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dari hasil ulangan tengah semester 1 yang terdiri dari tema 1 dan sebagian di tema 2 kurang memuaskan pada pra siklus, KKM sebesar 75. Dari 22 siswa ketuntasan hanya mencapai 31,81% atau sebanyak 7 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas mencapai 68,18% atau 15 siswa dengan rata-rata nilai 66.5 khususnya muatan IPA. dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan presentase 63,7% dan meningkat kembali pada siklus II yaitu 90,9% sesuai indikator keberhasilan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran tema 6 khususnya mata pelajaran IPA.

Kata Kunci : Tematik, *Discovery learning*, Hasil Belajar

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran bagi peserta didik yang meliputi pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan atau pun

penelitian dan banyak variabel yang mempengaruhinya. Pendidikan tidak dapat dipisahkan oleh kegiatan belajar mengajar. Pembangunan di bidang pendidikan akan mempunyai arti apabila dalam pendidikan dapat dimanfaatkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga pembangunan bangsa indonesia dapat meningkat

(Munib, 2010:17). Kurikulum menjadi salah satu hal yang dianggap mampu meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia seperti halnya pembaharuan Kurikulum di Indonesia yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Pada Kurikulum KTSP pembelajaran di kelas masih didominasi oleh guru atau *teacher centered*, sehingga partisipasi siswa kurang aktif dalam belajar karena guru hanya menyampaikan materi dengan ceramah. Kurikulum 2013 pembelajaran di kelas lebih ditekankan pada pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student centered*. Guru dituntut menjadi aktif untuk mengarahkan siswa, selebihnya siswa sendiri yang mampu menemukan sesuatu atau konsep-konsep yang akan dipelajarinya selain berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 juga lebih mengarahkan adanya kerja sama antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa sehingga pembelajaran lebih bermakna. satunya mata pelajaran yang menuntut adanya kerja sama antara guru dengan siswa adalah pembelajaran tematik dengan melalui pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013.

Pembelajaran tematik pada Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar dalam proses belajar mengajar di kelas secara umum pemerintah hanya menetapkan rambu-rambu, selanjutnya sekolah mengembangkan sendiri dalam proses pembelajaran melalui pembelajaran dari guru. Rambu-rambu yang ditetapkan pemerintah berupa Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Tema dan Sub Tema merupakan hasil pemikiran dan pengkajian dari Pemerintah. Dengan kata lain guru memiliki wewenang dalam merancang proses belajar mengajar di kelas tanpa

merubah rambu-rambu yang telah ditetapkan Pemerintah (Kemendikbud, 2014: 43). Keberhasilan pembelajaran juga menjadi tanggung jawab guru sebagai pendidik, keberhasilan pembelajaran tidak lepas dari peran guru, Guru dituntut untuk menciptakan dan mencapai situasi pembelajaran yang kondusif, yaitu pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dalam proses kegiatan pembelajaran Trianto (2011: 136-137). Guru yang profesional mendesain pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang paling sesuai dengan tujuan yang akan dicapai sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga dapat memotivasi siswa. SD Negeri Cebongan 02 Salatiga adalah salah satu SD yang menerapkan kurikulum 2013, masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran selain itu model pembelajaran yang kurang inovatif dan terlihat hanya tiga hingga lima siswa saja yang mau menjawab dan hanya siswa itu - itu saja. Ketika diminta untuk bertanya, siswa juga enggan untuk memberikan pertanyaan, siswa selalu merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru, bahkan ketika guru menjelaskan materi atau menyuruh siswa untuk membaca buku materi justru masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, ketika dibentuk kelompok untuk berdiskusi siswa juga terlihat pasif karena dalam satu kelompok tidak semua anggota mau memberikan pendapat, data hasil belajar diperoleh dari hasil ulangan tengah semester 1 yang terdiri dari tema 1 dan sebagian di tema 2 nilai yang didapat siswa kurang memuaskan

perolehan skor pada pra sklus KKM sebesar 75. Dari 22 siswa ketuntasan hanya mencapai 31,81% atau sebanyak 7 siswa, sementara siswa yang tidak tuntas mencapai 68,18% atau 15 siswa dengan rata-rata nilai 66.5 khususnya muatan IPA, untuk memecahkan persoalan diatas menggunakan penerapan model yang tepat salah satunya yaitu dengan menggunakan model *Discovery Learning* diharapkan dapat diterapkan untuk memberi kesempatan bagi siswa dapat belajar secara aktif (Hosnan. 2014:282).

Pembelajaran model *Discovery learning* merupakan suatu model yang digunakan untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dalam menemukan dan menyelidiki sendiri, dengan tujuan untuk hasil yang diperoleh akan mudah ditangkap dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Model *Discovery learning* membantu siswa dapat meningkatkan kemampuannya dalam memecahkan suatu masalah, siswa juga dapat mengarahkan kegiatan belajarnya sendiri dengan melibatkan akal sendiri, model *Discovery learning* juga membantu siswa dalam memperkuat konsep dirinya.

Dengan ini tujuan penelitian yang akan dilakukan adalah meningkatkan hasil belajar tema 6 dengan model *Discovery learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga tahun pelajaran 2018/2019.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif dengan sumber siswa, peneliti dan guru kelas, serta menggunakan teknik observasi, studi

dokumentasi, dan tes. Di dalam penelitian ini menggunakan desain model menurut Menurut Kemis & Mc tagart. Model ini merupakan pengembangan dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, Penelitian ini mencakup 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. penelitian ini memakai model *Discovery learning* bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan konsep-konsep suatu pembelajaran.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga dengan jumlah 22 siswa. Penelitian ini diadakan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada bulan Februari 2019 di kelas IV semester II tahun ajaran 2018/2019 di SD Negeri Cebongan 02 Salatiga, alamat terletak di Jalan Soekarno Hatta no. 101, Cebongan, Argomulyo Kota Salatiga pemilihan waktu penelitian adalah di semester II yang sesuai dengan pembelajaran. Waktu pelaksanaan penelitian kurang lebih selama 3 bulan dan diawali dengan pembuatan proposal beserta instrumen pada bulan Januari. Selanjutnya dilaksanakan pengumpulan data pada bulan Februari yang meliputi 2 siklus yang dimana setiap siklus akan dilaksanakan 3 kali pertemuan

Pada penelitian tindakan kelas ini teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian adalah dengan teknik tes dan non tes. Teknik ini bertujuan untuk mengukur kompetensi siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga setelah melalui proses

pembelajaran menggunakan model *Discovery learning*. Pada teknik tes peneliti menggunakan tes yang akan dilaksanakan pada siklus I dan siklus II. Berdasarkan nilai tes maka akan diperoleh data hasil belajar dalam bentuk data kuantitatif, yang dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda. Tes akan diberikan kepada siswa secara individu agar diketahui kemampuan kognitifnya. Pada teknik non tes digunakan untuk mengamati proses pembelajaran dapat berupa instrumen lembar observasi, catatan lapangan dan rekaman yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II yang dilakukan antara penelitian dengan guru dalam melakukan pengamatan proses perbaikan pembelajaran, dari hasil pengamatan akan diperoleh data berupa data kualitatif.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif dan kuantitatif. Data yang akan dianalisis diperoleh berasal dari lembar observasi guru dan siswa. Berupa penjelasan atau keterangan tes yang berbentuk pilihan ganda selanjutnya dibandingkan dari data siklus 1 dan data siklus 2, kemudian dilihat apakah ada perbandingan data dari hasil belajarnya. Dalam penelitian ini akan diperoleh data hasil observasi dan data hasil tes evaluasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini ialah: (1) data hasil observasi kegiatan guru dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning*, (2) data hasil observasi aktivitas siswa dalam penerapan model pembelajaran *Discovery learning* (3) data hasil tes evaluasi siswa. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah ketuntasan siswa secara klasikal meningkat hingga 80% dari jumlah keseluruhan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pra siklus menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar siswa yaitu terlihat dari rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran selain itu model pembelajaran yang kurang inovatif dan terlihat hanya tiga hingga lima siswa saja yang mau menjawab dan hanya siswa itu - itu saja. Ketika diminta untuk bertanya, siswa juga enggan untuk memberikan pertanyaan, siswa selalu merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru, bahkan ketika guru menjelaskan materi atau menyuruh siswa untuk membaca buku materi justru masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, ketika dibentuk kelompok untuk berdiskusi siswa juga terlihat pasif karena dalam satu kelompok tidak semua anggota mau memberikan pendapat. Hal ini terlihat dari hasil ulangan tengah semester 1 yang terdiri dari tema 1 dan sebagian di tema 2 pada mata pelajaran tematik nilai yang didapat siswa kurang memuaskan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM. Dari 22 siswa terdapat 7 siswa atau 31,81% saja yang mampu mencapai KKM dan 15 siswa atau 68,18% masih belum mencapai KKM atau di bawah. Siswa yang mendapat nilai di bawah KKM yaitu dibawah 75 dengan rata-rata nilai 66.5 khususnya muatan IPA. Kegiatan perencanaan dalam siklus I dan II dilakukan mulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai dengan menyusun lembar observasi dan soal evaluasi. Selanjutnya pelaksanaan penelitian dilakukan sesuai dengan rencana awal yaitu dalam satu siklus terdiri dari tiga kali pertemuan

Perencanaan tindakan siklus I dan 2 yang terdapat pada Rencana Perbaikan Pembelajaran pada Siklus I dan 2 dengan memilih kompetensi dasar Penelitian ini menggunakan model *Discovery learning*, untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV.

Model *Discovery Learning* dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa tema 6 Bahasa Indonesia, SBdp, IPA melalui penerapan model *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar khususnya muatan IPA dapat dilihat pada tabel 1 :

**Tabel 1**

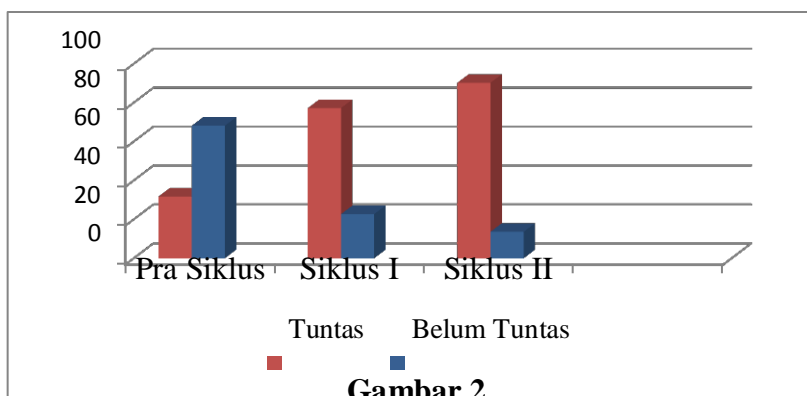
**Rekapitulasi Hasil Penelitian Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	7	31,81%	14	63,7%	20	90.9%
2	TidakTuntas	15	68,18%	8	36,3%	2	9,09%
3	Nilai Tertinggi	80		90		100	
4	Nilai Terendah	45		50		72	
5	Rata-Rata	66.5		73		90.5	

Berdasarkan tabel diatas pada pra siklus hanya ada 7 siswa atau 31,81% yang mendapatkan nilai diatas KKM atau bisa dikatakan tuntas, sedangkan setelah dilakukan tindakan yaitu penerapan model pembelajaran *Discovery learning* hasil evaluasi pada siklus I menunjukkan peningkatan dari hasil belajar siswa. Pada mulanya hanya 7 siswa yang mendapat nilai tuntas setelah siklus I terdapat 14 siswa atau 63,7% yang mendapatkan nilai tuntas. Kemudian dilakukan tindakan siklus II, dan pada hasil evaluasi pada siklus II siswa mengalami peningkatan hasil belajar, ada 20 siswa atau 90.9% sudah mendapatkan nilai di atas KKM dan masih ada 2 anak yang masih

belum tuntas. Nilai rata-rata pra siklus adalah 66.5 dengan maksimal 80 minimal 45, Pada siklus I rata-rata nilai siswa adalah 73 dengan nilai maksimal 90 dan nilai minimal 50. Sedangkan di siklus II rata-rata nilai siswa adalah 90.5 dengan nilai maksimal 100 dan nilai terendah 72.

Maka dapat disimpulkan hasil belajar siswa mulai data pra siklus, siklus I, siklus II menunjukkan adanya peningkatan Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga.



**Gambar 2**  
**Rekapitulasi Perbandingan Tingkat Ketuntasan**  
**Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II**

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik tema 6 yang khususnya muatan IPA hasil belajar pra siklus siswa yang tuntas hanya ada 7 siswa atau 31,81% sedangkan yang belum tuntas 15 siswa atau 68,18%. Dari hasil data yang diperoleh peneliti mengamati diidentifikasi masalah yang timbul dalam proses pembelajaran yaitu rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran selain itu model pembelajaran yang kurang inovatif dan terlihat hanya tiga hingga lima siswa saja yang mau menjawab dan hanya siswa itu - itu saja. Ketika diminta untuk bertanya, siswa juga enggan untuk memberikan pertanyaan, siswa selalu merasa cukup dengan materi yang diberikan oleh guru, bahkan ketika guru menjelaskan materi atau menyuruh siswa untuk membaca buku materi justru masih ada beberapa siswa yang terlihat tidak memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung. Selain itu, ketika dibentuk kelompok untuk berdiskusi siswa juga

terlihat pasif karena dalam satu kelompok tidak semua anggota mau memberikan pendapat. Hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh pada hasil belajar. Data menunjukkan bahwa hasil belajar siswa ketika masih rendah. Masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Berdasarkan hasil ulangan tengah semester 1 yang terdiri dari tema 1 dan sebagian di tema 2 nilai yang didapat siswa kurang memuaskan, karena masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah KKM 75. Siklus I terjadi peningkatan yang tuntas menjadi 14 siswa dengan prestase 63.7%, maka siklus I ini belum berhasil karena ketuntasan klasikal dibawah indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Hal tersebut terjadi karena siswa belum terbiasa menggunakan model *Discovery learning*. Dengan menggunakan kegiatan refleksi pada siklus I, maka dilakukan perencanaan untuk perbaikan di tindakan pada siklus II.

Setelah tindakan siklus II terjadi peningkatan jumlah siswa yang tuntas menjadi 20 siswa dengan persentase

90,9% siswa yang belum tuntas 2 siswa dengan persentase 9,09% siswa. Dalam mengerjakan soal evaluasi sudah baik, siswa mampu memecahkan masalah, membuat kesimpulan, mengevaluasi dan menilai hasil pengamatan dari kelompok lainnya, siswa mampu mengajukan pertanyaan dan berani menjawab pertanyaan dari guru. Berdasarkan observasi dan refleksi yang dilakukan guru, pada pelaksanaan pembelajaran materi tema 6 dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*, telah sesuai dengan yang diharapkan. Penelitian pertama yang dilakukan oleh Farida dan Radia (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* sangatlah efektif, inovatif dan dapat menstimulus siswa terlibat aktif dalam pembelajaran, yang menyebabkan meningkatnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Gedanganak 02 Hasil nilai akhir meningkat dari cukup (44%) menjadi sangat baik (56%). Ketuntasan klasikal meningkat dari kurang sekali (56%) menjadi sangat baik (88%).

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Lisa Pelisia (2014) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA melalui Model pembelajaran *Discovery Learning* SD Negeri Watuagung 02 Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Semester II Tahun Pelajaran 2013-2014”. Hasil nilai meningkat dari cukup hanya 7 siswa atau 41% dengan nilai rata-rata 58,6. Pada siklus I terjadi peningkatan yang cukup memuaskan yaitu 16 siswa atau 88% dari 17 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan nilai rata-rata 79. Kemudian pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat memuaskan yaitu 17 siswa atau 100% dari 17 siswa

mendapat nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 88. Kelebihan dalam penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari pada menggunakan model pembelajaran *Discovery learning*.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Ichmarunto (2014) dengan judul “Penerapan Model *Discovery learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Tentang Perubahan Kenampakan Bulan Di Kelas 4 SDN 6 Arjawinangun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery learning* pada pembelajaran IPA di Kelas 4 SD N 6 Arjawinangun dapat dilaksanakan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan tindakan dari 25 jumlah peserta didik keseluruhan di kelas 6 hanya tujuh orang memenuhi KKM sebesar 70 pada mata pelajaran IPA. Kemudian naik menjadi 10 orang pada siklus I, kemudian pada siklus II naik lagi menjadi 18 orang, dan pada siklus III semua siswa dapat dinyatakan tuntas berdasarkan KKM.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Dapat ditarik simpulkan bahwa penerapan model *Discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 dengan model *Discovery Learning* pada siswa kelas IV SD Negeri Cebongan 02 Salatiga Tahun pelajaran 2018. Berdasarkan hasil perolehan nilai evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa pada muatan IPA yang dibuat dengan berpijak pada taksonomi bloom

ranah C1, C2, C3 sampai dengan C4 dari nilai evaluasi menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I menunjukkan rata-rata 73 dengan nilai berada di rentang 50-60 adalah 2 siswa atau 9,09%, siswa yang berada di rentang 65-70 adalah 6 siswa atau 27,3%, siswa yang berada di rentang 75-90 adalah 14 siswa atau 63,7%. Dengan KKM 75, memiliki nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 50. Pada siklus II menunjukkan rata-rata 90,5 dengan nilai di rentang 70-74 adalah 2 siswa atau 9,09%, siswa yang berada di rentang 80-88 adalah 6 siswa atau 27,3%, siswa yang berada di rentang 90-95 ada 9 siswa atau 40,9%, siswa yang berada di rentang 95-100 ada 5 siswa atau 22,72%. Dengan KKM 75, memiliki nilai terendah 72 dan nilai tertinggi 100.

#### Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan peneliti mengajukan berbagai saran sebagai berikut: 1) *Discovery learning* dapat digunakan sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, karena berdasarkan penelitian dapat meningkatkan hasil belajar IPA, 2) Guru dapat menggunakan hasil penelitian sebagai acuan dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar IPA, 3) Kepala sekolah dapat melakukan pengawasan kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Dirman (2014:3). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farida dan Radia (2017). Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui *Discovery Learning* Siswa Kelas IV SDN Gedanganak  
02.repository.uksw.edu.
- Hosnan. 2014. *Model Discovery Learning*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Kemmis & Mc. Taggart. 2010. *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press
- Munib, Abdul dkk. 2010. Pengantar Ilmu Pendidikan: UNNES Pres.
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali pres.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Rusman. 2011. *Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Rajawali pres.
- Sari, N. I. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Discovery learning* Hasil Belajar IPA Terpadu pada Siswa Kelas VII SMP Frater Makassar. *Jurnal Sainsmat*, 5(2).
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor yang mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group..
- Trianto, 2010. *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: PT Prestasi Pustaka.
- Trianto. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: prestasi pustaka.
- Winarni. 2012. *Pengertian Belajar*. Jakarta: Kencana Prendamedia Group.